

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Aulia Betti Tuz Amburita

NPM : 20110052

Program Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

Judul : Analisis Kohesi dan Koherensi Pada Novel Lilin "Terang Itu Membuat Hidupku Gelap" Karya Samiyah Putri Katsabilah Naid Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 11 Medan

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji pada tanggal 20 April 2024

dan memperoleh nilai: A

Dewan Penguji :

1. Dr. Sarma Punggaban, M.Si (Pembimbing I)

2. Dr. Elza L. L. Saragih, S.S., M.Hum. (Pembimbing II)

3. Drs. Tigor Sitohang, M.Pd. (Penguji I)

4. Monalisa Frince S., S.Pd., M.Pd. (Penguji II)

Mengesahkan  
Bekas FKIP,



(Dr. Mula Sigiro, M.Si., Ph.D)

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa  
dan Sastra Indonesia

(Juni Agus Simaremare, S.Pd, M.Si)

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kohesi dapat diartikan sebagai kesatuan dan keterkaitan antara unsur-unsur dalam sebuah wacana. Unsur-unsur tersebut harus saling terhubung dan memiliki hubungan yang terpadu sehingga dapat dengan mudah dipahami. Kohesi lebih menekankan pada hubungan antara kalimat-kalimat dalam sebuah paragraf yang membentuk kesatuan yang utuh dan berkesinambungan. Meskipun kalimat-kalimat tersebut memiliki bentuk yang berbeda, namun mereka tetap membentuk kohesi yang kuat. Selain itu, kohesi juga mencakup keserasian hubungan dalam hal bentuk, sehingga tercipta pemahaman yang jelas dan koheren antara unsur-unsur dalam wacana tersebut (Nurkholifah et al., 2021).

Kohesi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu kohesi leksikal dan kohesi gramatikal. Kohesi leksikal berkaitan dengan hubungan antara kata-kata dalam sebuah wacana, seperti sinonim, antonim, hiponim, repetisi, dan kolokasi. Sementara itu, kohesi gramatikal berkaitan dengan hubungan antara unsur-unsur gramatikal dalam sebuah wacana, seperti penggunaan pronomina, substitusi, ellipsis, dan konjungsi. Penanda kohesi digunakan sebagai alat untuk menciptakan keselarasan dan kepaduan informasi dalam wacana, seperti yang dapat ditemukan dalam novel atau bacaan. Sedangkan, penanda koherensi digunakan untuk menjaga hubungan antara kalimat-kalimat sehingga keseluruhan makna memiliki arti yang utuh dan jelas.

Koherensi mengacu pada hubungan antara kalimat-kalimat dalam sebuah paragraf sehingga membentuk kesatuan makna yang utuh dan luas. Koherensi lebih menekankan pada hubungan makna antara kalimat-kalimat yang membentuk paragraf, yang harus memiliki keterkaitan makna yang berkelanjutan secara menyeluruh sehingga menciptakan kekoherensian. Koherensi sangat diperlukan keberadaannya untuk menata pertalian batin antara bagian yang satu dengan yang lain dalam suatu paragraph. Keberadaan unsur koherensi sebenarnya tidak pada satuan teks semata, melainkan juga kemampuan pembaca atau pendengar. Kridaklaksana (Tarigan 2008), (dalam Darmawati, 2021) penanda dalam hubungan koherensi dalam wacana yaitu hubungan sebab-akibat, hubungan sarana-hasil, hubungan alasan-sebab, hubungan sarana-tujuan, hubungan latar-kesimpulan, hubungan kelonggaran-hasil, hubungan syarat hasil, hubungan perbandingan, hubungan parafrasis, hubungan amplikatif, hubungan aditif waktu, hubungan aditif nonwaktu, hubungan identifikasi, hubungan generic-spesifik, dan hubungan ibarat.

Dalam mengkaji sebuah novel, penting untuk tidak hanya memahami makna kata-katanya, tetapi juga memiliki pengetahuan tentang keserasian dan kepaduan dalam teks. Menganalisis kohesi dan koherensi dalam sebuah novel dapat memberikan pengalaman yang berbeda bagi pembaca dan peneliti. Selain itu, analisis ini juga memungkinkan pembaca untuk melihat sejauh mana keselarasan makna dan kekokohan struktur yang terdapat dalam novel tersebut. Pemahaman tentang kohesi dan koherensi sangat penting dalam memahami dan menginterpretasikan teks, khususnya novel. Kohesi merujuk pada hubungan gramatikal dan leksikal yang menghubungkan elemen-elemen dalam teks,

sedangkan koherensi merujuk pada hubungan makna yang membuat teks menjadi utuh dan bermakna. Dalam konteks novel, kohesi dan koherensi memainkan peran penting dalam membangun alur cerita dan karakter, serta mempengaruhi bagaimana pembaca memahami dan menafsirkan cerita.

Novel *Lilin, Terang itu Membuat Hidupku Gelap* karya Saniyyah Putri Salsabila Said yang pertama di tahun 2020 merupakan salah satu bagian dari karya sastra dan telah dibaca 20 juta kali di wattpad. Novel ini bercerita tentang seorang tokoh remaja perempuan bernama Alena berusia tujuh belas tahun yang terkenal sebagai siswa berprestasi di sekolah. Alena juga selalu memperoleh juara satu di semua lomba yang diikutinya. Novel ini memiliki kelebihan dari segi alur cerita yang runtut sehingga pembaca ingin membaca novel ini sampai halaman akhir serta perwatakan tokoh yang mudah dipahami serta digambarkan secara jelas meskipun memiliki konflik batin pada tokoh utama pada novel.

Materi pelajaran Bahasa Indonesia mencakup dua jenis, yaitu materi yang bersifat pengetahuan dan materi yang bersifat keterampilan. Dalam keterampilan, terdapat empat macam, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Baik materi pengetahuan maupun keterampilan memiliki poin-poin penting yang berbeda. Dalam praktiknya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep kohesi dan koherensi. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami dan menginterpretasikan teks, serta menghambat perkembangan keterampilan menulis mereka. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis kohesi dan koherensi dalam novel dan melihat bagaimana konsep ini dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis kohesi dan koherensi pada novel "Lilin: Terang Itu Membuat Hidupku Gelap" karya Saniyyah Putri Salsabila Said, serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 11 Medan. Penulis memilih judul tersebut karena ingin mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan siswa dalam memahami kohesi dan koherensi dalam analisis novel tersebut, terutama ketika mereka belajar keterampilan menulis.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, terdapat beberapa persoalan yang ingin diidentifikasi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kesulitan yang dihadapi oleh pembaca yang baru mengenal novel dalam memahami alur cerita dari novel "Terang Itu Membuat Hidupku Gelap" karya Saniyyah Putri Salsabila Said.
2. Analisis terhadap kohesi yang ditemukan dalam novel "Terang Itu Membuat Hidupku Gelap" karya Saniyyah Putri Salsabila Said.
3. Analisis terhadap koherensi yang ditemukan dalam novel "Terang Itu Membuat Hidupku Gelap" karya Saniyyah Putri Salsabila Said.
4. Variasi dalam penggunaan kohesi dan koherensi yang terdapat dalam novel "Terang Itu Membuat Hidupku Gelap" karya Saniyyah Putri Salsabila Said.
5. Implikasi penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 11 Medan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan, peneliti menentukan batasan masalah sesuai dengan judul yang ditulis yaitu Analisis Kohesi dan Koherensi Pada Novel Lili “Terang Itu Membuat Hidupku Gelap” Karya Saniyyah Putri Salsabilah Said Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 11 Medan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dikaji atau dibahas, diantaranya:

1. Bagaimana kohesi pada novel Lili “Terang itu Membuat Hidupku Gelap” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said?
2. Bagaimana koherensi pada novel Lili “Terang itu Membuat Hidupku Gelap” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said?
3. Bagaimana Implikasi kohesi dan koherensi Novel Lili “Terang itu Membuat Hidupku Gelap” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said terhadap pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 11 Medan?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan oleh penulis di atas, tujuan penelitian ini mencakup beberapa hal, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan kohesi pada novel Lili “Terang itu Membuat Hidupku Gelap” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said.
2. Untuk mendeskripsikan Koherensi pada novel Lili “Terang itu Membuat Hidupku Gelap” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said.
3. Untuk mendeskripsikan Implikasi kohesi dan koherensi Novel Lili “Terang itu Membuat Hidupku Gelap” Karya Saniyyah Putri Salsabila

Said terhadap pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 11 Medan.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Dari berbagai topik yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini memiliki manfaat baik dari segi teoretis maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan ilmu tentang kohesi dan koherensi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa dan memberikan pedoman bagi guru dalam menyampaikan materi dengan baik.
- c. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dalam mengembangkan pemahaman mereka tentang analisis kohesi dan koherensi.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi yang berguna bagi peneliti di bidang bahasa, terutama dalam mengkaji kohesi dan koherensi yang terdapat dalam novel sebagai acuan untuk penelitian mereka.





## **BAB II**

### **TUNJUAN TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Teori**

Penelitian ini akan melibatkan kajian teori tentang analisis kohesi dan koherensi dalam novel "Terang Itu Membuat Hidupku Gelap" karya Saniyyah Putri Salsabila Said, serta implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 11 Medan. Metode yang akan digunakan adalah studi kepustakaan yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti akan mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Penelitian ini akan menggunakan konsep penelitian seperti kohesi, koherensi, pengertian novel, sinopsis novel "Lilin: Terang Itu Membuat Hidupku Gelap", serta pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP. Selain itu, penelitian ini juga akan menggunakan kerangka berpikir yang relevan dengan tujuan penelitian.

#### **4.2.1 2.1.1 Wacana**

Menurut Kridalaksanan (dalam Sahri, 2022) Wacana adalah unit bahasa yang paling besar dan komprehensif dalam sebuah tulisan yang lengkap, melebihi kata, frasa, kalimat, dan paragraf.

Sejalan dengan pendapat Rohana (dalam Isninadia et al., 2023) wacana merupakan unit bahasa yang lengkap, sehingga dalam hierarki gramatikal, wacana merupakan satuan gramatikal tertinggi yang mengandung konsep, gagasan, atau ide yang utuh. Wacana dapat ditemukan dalam bentuk tulisan maupun percakapan, termasuk dalam situasi formal seperti laporan ilmiah dan sandiwara. Wacana dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk karangan yang utuh, seperti novel, buku, seri ensiklopedia, dan lain sebagainya.

Sedangkan Menurut Samsuri (dalam Rosita & Syahadah, 2022) wacana dapat dijelaskan sebagai konstruksi yang terdiri dari satu kalimat yang diikuti oleh kalimat lainnya, membentuk kesatuan konstruksi dan makna. Secara umum, wacana dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Wacana lisan terjadi dalam proses komunikasi antara pengirim dan penerima pesan, sedangkan wacana tulis terjadi melalui komunikasi dua arah melalui tulisan yang ditulis oleh penulis dan dibaca oleh pembaca. dalam (Raharjo dan Anjarsari, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa wacana adalah unit bahasa yang terlengkap yang telah direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh, paragraf, kalimat, atau kata-kata yang membawa pesan yang lengkap dan dapat dipahami oleh pembaca dalam wacana tulis maupun pendengar dalam wacana lisan.

#### **2.1.1.1 Kohesi**

Menurut Djajasudarma dalam (Kohesi et al., 2021) Kohesi adalah kesatuan hubungan yang serasi antara elemen-elemen dalam wacana, di mana unsur-unsur saling terhubung dengan baik dan membentuk pemahaman makna yang jelas dan mudah dipahami. Kohesi menciptakan keselarasan antara unsur-unsur dalam wacana sehingga terbentuk kesatuan makna yang utuh.

Begitu juga dengan pendapat Gutwinsky (dalam Nurkholifah et al., 2021) Kohesi dalam suatu kalimat mencakup penggunaan kata-kata dan variasi bahasa yang digunakan secara utuh, sehingga menghasilkan tuturan. Aspek kohesi dalam wacana ditentukan oleh hubungan antara bagian-bagiannya.

Sedangkan menurut Mulyana (dalam Darmawati, 2021) Kohesi dalam wacana dapat diartikan sebagai kesatuan struktur dan ikatan sintaktikal dalam bentuk yang terpadu. Konsep kohesi pada dasarnya mengacu pada hubungan bentuk dan makna, di mana unsur-unsur wacana seperti kata-kata atau kalimat saling terhubung secara terpadu dan utuh. Kohesi lebih menekankan pada penghubungan makna antara unsur-unsur tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kohesi adalah hubungan bentuk yang terjadi antara kata dengan kata, kalimat dengan kalimat lainnya dalam suatu wacana. Hubungan ini secara eksplisit dinyatakan dalam pembentukan wacana.

Menurut Susilo Austik 2021 (dalam Isninadia et al., 2023) Kohesi dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu kohesi leksikal dan kohesi gramatikal.

#### **2.1.1.2 Kohesi leksikal**

Lestari 2019 (dalam Isninadia et al., 2023) Kohesi leksikal adalah adanya hubungan leksikal antara bagian-bagian dalam wacana yang menciptakan keserasian struktur secara kohesif. Beberapa penanda yang termasuk dalam kohesi leksikal antara lain sinonim, antonim, hiponim, repetisi, dan kolokasi.

##### **1. Sinonim**

Sinonim adalah hubungan semantik yang menunjukkan adanya kesamaan makna antara dua atau lebih satuan ujaran. Sinonim terjadi ketika kata-kata memiliki makna yang sama, meskipun memiliki bentuk yang berbeda. Sinonim juga dikenal sebagai persamaan kata, contohnya adalah "aku" dan "saya". Sinonim dapat dibagi menjadi lima bagian berdasarkan bentuk bahasanya:

- 1) Sinonim antar morfem bebas dan morfem terikat
- 2) Kata dengan kata
- 3) Kata dengan frasa atau frasa dengan frasa
- 4) Frasa dengan frasa
- 5) Kalimat dengan kalimat

## 2. Antonimi

Antonim adalah hubungan semantik antara dua satuan ujaran yang memiliki makna yang berlawanan, bertentangan, atau kontras satu sama lain. Contohnya, kata "besar" berantonim dengan kata "kecil". Verhaar (dalam Rohmah et al., 2023) Antonim biasanya berupa kata, namun juga bisa berbentuk frasa atau kalimat yang memiliki makna yang dianggap sebagai kebalikan dari makna ungkapan lainnya.

## 3. Hiponimi

Hiponimi adalah hubungan makna di mana kata-kata yang bersifat umum atau generik merujuk pada kata-kata yang lebih spesifik. Contohnya, "angkutan darat" merupakan hiponim dari "kereta api" dan "bis".

## 4. Repetisi

Repetisi adalah pengulangan bentuk yang sama dalam wacana yang mengacu pada makna yang sama. Contohnya, "pemuda-pemuda". Repetisi juga dapat berupa pengulangan bunyi, suku kata, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan tekanan dalam konteks yang sesuai.

## 5. Kolokasi

Kolokasi adalah penggabungan kata-kata yang berbeda namun sering digunakan bersama dalam konteks yang sama. Misalnya, "garam", "cabe",

dan "tersai" dianggap berkolokasi karena mereka sering digunakan dalam konteks yang sama, yaitu keperluan yang sama. Contoh lain adalah "mengajar", "pelajar", dan "pengajaran" yang sering digunakan bersama dalam konteks pendidikan.

### **2.1.1.3 Kohesi Gramatikal**

Kohesi gramatikal adalah hubungan gramatikal antara bagian-bagian dalam wacana, yang diekspresikan melalui penggunaan tata bahasa seperti pronominal, substitusi, ellipsis, dan konjungsi.

#### **1. Pronominal**

##### **a. Pronomina persona (kata ganti diri)**

1) Persona pertama: saya, aku, kita, kami.

2) Persona kedua: engkau, kamu, kau, anda, kita.

3) Persona ketiga: ia, dia, mereka.

##### **b. Pronominal demonstrative (petunjuk): ini, itu, sini, sana, disini, disitu, disana, kesini, kesitu, kesana.**

##### **c. Pronominal empunya berupa -ku, -mu, -nya, kami, kalian, mereka.**

##### **d. Pronominal penanya meliputi apa, siapa, mana.**

##### **e. Pronominal penghubung berupa kata yang.**

##### **f. Pronominal tak tentu meliputi beberapa, sejumlah, sesuatu, suatu, seseorang, para, masing-masing, siapa-siapa.**

#### **2. Substitusi**

Substitusi adalah penggantian satu unsur dengan unsur lain untuk memberikan perbedaan dan penjelasan terhadap unsur tertentu. Substitusi melibatkan hubungan gramatikal yang berkaitan dengan kata dan makna.

Substitusi terjadi ketika kata-kata digantikan oleh kata-kata lain. Substitusi dapat dibedakan berdasarkan sifatnya, seperti substitusi nominal, substitusi verba, substitusi klausal, dan substitusi campuran. Contohnya, terdapat kata-kata seperti "satu", "sama", "seperti itu", "sedemikian rupa", "demikian", "begitu", dan "melakukan hal yang sama" yang dapat digunakan sebagai contoh substitusi.

### 3. Elipsis

Elipsis adalah penghilangan unsur bahasa yang seharusnya ada namun tidak diucapkan atau dituliskan, dengan tujuan untuk kepraktisan. Elipsis dapat dianggap sebagai penggantian yang tidak diucapkan atau dituliskan. Unsur bahasa yang dihilangkan dalam elipsis dapat berupa nomina, verbal, atau klausa. Oleh karena itu, elipsis dibedakan menjadi elipsis verbal dan elipsis klausal.

### 4. Konjungsi

Konjungsi, atau yang juga dikenal sebagai kata sambung, adalah satuan bahasa yang berfungsi sebagai penghubung antara kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, dan kalimat dengan kalimat. Konjungsi dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, seperti kelompok adversatif, korelatif, subordinatif, dan temporal. Setiap jenis konjungsi memiliki fungsinya masing-masing.

#### **2.1.1.4 Koherensi**

Menurut Tarigan (2008), dalam (R. F. Lestari, 2019) Koherensi adalah kepaduan makna dalam suatu wacana. Keselarasan ini terwujud dalam sebuah paragraf ketika kalimat-kalimat yang membentuk paragraf tersebut terjadi secara

logis dan gramatikal, serta saling terkait untuk mendukung gagasan utama. Keberadaan koherensi sangat penting untuk membangun hubungan batin antara bagian-bagian dalam paragraf. Namun, koherensi tidak hanya tergantung pada struktur teks itu sendiri, tetapi juga tergantung pada kemampuan pembaca atau pendengar dalam menghubungkan makna dan menginterpretasikan wacana yang diterimanya.

Sejalan dengan pendapat Suhardi (Fatimatulfarida & Dwi Turistiani, 2023) koherensi merupakan hubungan yang elok antara kalimat-kalimat agar tertata dengan rapi, contohnya ide pokok dengan kalimat penjelas harus mempunyai ikatan yang sesuai. Artinya dalam koherensi, hubungan setiap kalimat sangat penting karena kepaduan antarkalimat dapat menghasilkan makna.

Sedangkan Menurut Wahyudi (dalam Nabillah, 2020) koherensi merupakan ikatan antar bagian yang membuat kalimat memiliki kesatuan yang utuh.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa koherensi merupakan hubungan makna yang terbentuk dari keterikatan kalimat dengan kalimat membentuk paragraf dalam wacana.

Menurut Hartono 2012 (dalam Bahasa et al., 2018) Hubungan semantis antara bagian-bagian dalam wacana dapat diamati melalui hubungan antara proposisi-proposisi dalam bagian-bagian tersebut. Hubungan semantis ini dapat dijelaskan dengan lebih rinci sebagai berikut: hubungan sebab-akibat, akibat-sebab, alasan-tindakan, latar-simpulan, syarat-hasil, perbandingan, amplifikatif, aditif, identifikasi, generik-spesifik, spesifik-generik, dan argumentatif (makna alasan).

### 1. Hubungan Sebab-Akibat

Hubungan sebab-akibat terjadi ketika salah satu bagian menjawab pertanyaan "Mengapa hal ini terjadi?". Koherensi dalam hubungan ini terlihat ketika kalimat pertama mengungkapkan sebab, sementara kalimat berikutnya mengungkapkan akibatnya.

### 2. Hubungan Akibat-Sebab

Hubungan akibat-sebab adalah hubungan di mana salah satu bagian menjawab pertanyaan "Apa alasannya?". Koherensi dalam hubungan ini terlihat ketika kalimat kedua menyatakan sebab terjadinya tindakan yang diungkapkan dalam kalimat pertama.

### 3. Hubungan Alasan-Tindakan

Hubungan alasan-tindakan adalah hubungan di mana alasan untuk melakukan suatu tindakan dinyatakan dalam kalimat pertama.

### 4. Hubungan Latar-Simpulan

Hubungan latar-simpulan adalah hubungan di mana salah satu bagian menjawab pertanyaan "Apa yang menjadi bukti dasar kesimpulan ini?". Koherensi dalam hubungan ini terlihat ketika salah satu kalimat menyatakan simpulan atas pernyataan yang ada dalam kalimat lainnya.

### 5. Hubungan Syarat-Hasil

Hubungan syarat-hasil adalah hubungan di mana salah satu bagian menjawab pertanyaan "Apa yang harus dilakukan atau keadaan apa yang harus ditimbulkan untuk mencapai hasil tertentu?". Koherensi dalam hubungan ini terlihat ketika salah satu kalimat menyatakan syarat untuk mencapai apa yang diungkapkan dalam kalimat lainnya.



## 6. Hubungan Perbandingan

Hubungan perbandingan adalah hubungan di mana kalimat pertama dibandingkan dengan kalimat selanjutnya.

## 7. Hubungan Amplikatif

Hubungan amplifikatif (perkuatan, penegasan) terjadi ketika satu bagian dalam wacana memperkuat isi bagian lainnya. Dalam hubungan ini, gagasan yang diungkapkan dalam kalimat pertama diperkuat atau dipertegas dalam kalimat berikutnya.

## 8. Hubungan Aditif

Hubungan aditif adalah hubungan yang terkait dengan waktu, baik secara simultan maupun berurutan. Dalam hubungan ini, gagasan yang diungkapkan dalam kalimat pertama diikuti atau ditambah dengan gagasan dalam kalimat berikutnya. Kedua gagasan tersebut memiliki kedudukan yang setara. Hubungan aditif dapat berupa urutan kronologis atau langkah-langkah dalam prosedur. Selain itu, hubungan aditif juga dapat dinyatakan dengan salah satu kalimat menyimpulkan pernyataan dalam kalimat lainnya.

## 9. Hubungan Identifikasi

Hubungan identifikasi adalah hubungan di mana gagasan yang diungkapkan dalam kalimat pertama diidentifikasi dalam kalimat berikutnya.

## 10. Hubungan Generik-Spesifik

Hubungan generik-spesifik adalah hubungan di mana kalimat pertama menyatakan gagasan yang umum atau luas, sedangkan kalimat berikutnya menyatakan gagasan yang khusus atau sempit.

#### 11. Hubungan Spesifik-Generik

Hubungan spesifik-generik adalah hubungan di mana kalimat pertama menyatakan gagasan yang khusus atau sempit, sementara kalimat berikutnya menyatakan gagasan yang umum atau luas.

#### 12. Argumentatif

Hubungan argumentatif (alasan) terjadi ketika kalimat kedua menyajikan argumen untuk mendukung pendapat yang diungkapkan dalam kalimat pertama.

Menurut M Ramlan (Wati et al., 2021) ada beberapa hubungan antar bagian dari wacana yang bersifat koherensi menjadi sepuluh bagian yaitu sebagai berikut:

1. Hubungan penjumlahan menambahkan pemahaman dari satu kalimat dengan pemahaman dari kalimat lainnya.
2. Hubungan perturutan menjelaskan urutan kejadian, peristiwa, atau tindakan yang terjadi secara berurutan.
3. Hubungan pertentangan terdapat pertentangan dalam kalimat yang mengandung hubungan ini.
4. Hubungan lebih terjadi ketika informasi dalam satu kalimat melebihi kalimat sebelumnya.
5. Hubungan sebab-akibat menjelaskan hubungan sebab dan akibat dalam kalimat.
6. Hubungan bentuk terjadi karena kalimat menyatakan waktu terjadinya suatu peristiwa yang terkait dengan kalimat sebelumnya.

7. Hubungan syarat menyatakan bahwa suatu perbuatan atau peristiwa memerlukan syarat tertentu yang diungkapkan dalam kalimat lainnya.
8. Hubungan cara menjelaskan bagaimana suatu perbuatan atau peristiwa terjadi.
9. Hubungan kegunaan menyatakan tujuan atau manfaat dari suatu perbuatan atau peristiwa.
10. Hubungan penjelasan menjelaskan informasi dalam satu kalimat dan memberikan penjelasan lebih lanjut dalam kalimat berikutnya. Dalam analisis wacana, memahami dan menguasai konsep koherensi sangatlah penting.

## **2.2 Novel**

Menurut Surastina (2020), (dalam Meliuna et al., 2022) menyatakan bahwa novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang mengisahkan kehidupan seorang tokoh dari lahir hingga mati. Novel juga salah satu karya sastra yang termasuk ke dalam genre prosa yang sama dengan hikayat, tambo, mite, sage, fabel, legenda, cerita pendek, novelet, dan roman. Novel sendiri merupakan bagian dari prosa baru yang sama dengan cerita pendek, novelet, dan roman. Sebagai salah satu bentuk karya sastra, novel memiliki fungsi yang sama dengan karya sastra lain yaitu menghibur dan mendidik, sehingga novel menjadi salah satu materi pelajaran di sekolah.

Sedangkan menurut Abraham (2019 :16) Novel adalah jenis karya fiksi yang mengisahkan hal-hal yang dibuat secara rekaan, khayalan, dan tidak terjadi secara nyata dalam dunia nyata. Oleh karena itu, tidak perlu mencari kebenarannya di dunia nyata.

Sejalan dengan pendapat Ali Imron dan Farida (2017:4) Sastra adalah sebuah bentuk karya seni, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis, yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sastra memberikan gambaran tentang kehidupan dengan semua kompleksitas, masalah, dan keunikan yang ada di dalamnya. Hal ini mencakup berbagai aspek seperti cita-cita, keinginan, harapan, kekuasaan, pengabdian, makna dan tujuan hidup, perjuangan, eksistensi, ambisi manusia, serta perasaan cinta, benci, iri hati, tragedi, kematian, dan hal-hal yang bersifat transenden dalam kehidupan manusia.

Membaca novel dengan cerita yang panjang membutuhkan kembali membaca untuk memahaminya secara keseluruhan. Ketika membaca novel tersebut sampai akhir cerita, pembaca akan mengingat cerita yang telah dibaca sebelumnya. Pemahaman cerita secara keseluruhan terasa terputus-putus, karena setiap episodanya harus dikumpulkan sedikit demi sedikit. Hubungan antara satu episode dengan episode lainnya tidak mudah dipahami, sehingga pembaca perlu memahami setiap alur cerita dengan hati-hati. Dalam teori, setiap episode mencerminkan tema dan logika cerita, sehingga tema dan logika yang disajikan dapat membantu pembaca mengingat hubungan antara satu episode dengan episode lainnya.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan bentuk prosa panjang yang menggambarkan karakter dan peristiwa baik nyata maupun fiktif, dalam suatu plot atau rangkaian cerita yang saling terhubung.

### **2.3 Sinopsis Novel Lilin “Terang Itu Membuat Hidupku Gelap “ Karya Saniyyah Putri Salsabila Said**

Dalam novel Lilin “Terang Itu Membuat Hidupku Gelap" karya Saniyyah Putri Salsabila Said, cerita berfokus pada perjalanan hidup Alena, seorang remaja perempuan yang menghadapi banyak kesedihan dan kekecewaan. Meskipun hidupnya terasa gelap karena pengalaman-pengalaman tersebut, Alena tetap kuat dan cerdas. Dia memiliki keyakinan bahwa kegelapan yang dia alami bukanlahSSSS akhir dari segalanya. Alena berjuang untuk menemukan terang di tengah kegelapan dan mencari harapan yang bisa menerangi hidupnya.

Novel ini menggambarkan perjalanan Alena dalam menghadapi rintangan dan tantangan hidup. Pembaca diajak untuk merasakan emosi dan perjuangan yang dialami oleh Alena. Melalui cerita ini, penulis mengajarkan tentang pentingnya tekad, ketabahan, dan harapan dalam menghadapi masa-masa sulit dalam hidup.

Novel Lilin “Terang Itu Membuat Hidupku Gelap" adalah sebuah novel yang menginspirasi dan memberikan pesan tentang kekuatan dalam diri sendiri. Cerita ini mengajak pembaca untuk merenung mengenai arti kehidupan, bagaimana menghadapi kesulitan, dan menemukan cahaya di tengah kegelapan. Demikianlah sinopsis yang dapat disampaikan mengenai novel "Lilin: Terang Itu Membuat Hidupku Gelap" karya Saniyyah Putri Salsabila Said. Novel ini menawarkan cerita yang menarik dan penuh makna, yang dapat menginspirasi pembaca untuk tetap berjuang dan mencari terang di tengah kegelapan.

## **2.4 Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP**

Bahasa Indonesia dianggap sebagai bahasa utama yang digunakan untuk menyampaikan pengetahuan. Oleh karena itu, pelajaran Bahasa Indonesia dianggap penting dan harus diberikan prioritas sebelum mata pelajaran lainnya. Hal ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami informasi dan konsep substansi dari pelajaran lain dengan lebih baik.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP, siswa akan mempelajari beberapa aspek penting seperti kaidah tata bahasa, keterampilan membaca dan menulis, memahami teks, serta pengenalan berbagai jenis teks seperti cerpen, novel, laporan, puisi, dan lain sebagainya. Kompetensi Dasar 4.12 melibatkan kemampuan untuk memberikan tanggapan mengenai kualitas suatu karya seperti film, cerpen, drama, novel, karya seni daerah, dan sebagainya, dalam bentuk teks ulasan baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang di implikasikan mengarah kepada keterampilan menulis siswa. Siswa belajar mengenali dan menggunakan tanda kohesi, seperti penggunaan tanda penghubung, penggunaan sinonim, antonimi dan sebagainya. Selain itu, siswa juga diajarkan bagaimana membangun koherensi antara kalimat-kalimat dalam paragraph atau teks secara keseluruhan. Mereka akan belajar mengenali dan menggunakan berbagai tanda kohesi dan koherensi dalam peneulisan.

Kurikulum digunakan dalam lembaga pendidikan dengan tujuan meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dari kurikulum sebelumnya. Perubahan kurikulum ini memiliki dampak pada proses pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP. Perubahan ini mengharuskan

siswa untuk menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang berbasis teks dalam Kurikulum 2013. Teks memiliki fungsi sosial dan tujuan tertentu yang bertujuan untuk menjadi sumber aktualisasi diri dan mengembangkan kegiatan ilmiah atau saintifik. Hal ini meliputi memberikan contoh dan menjelaskan struktur serta elemen-elemen bahasa yang menjadi ciri khas dari teks tersebut (pemodelan), serta upaya siswa untuk menulis atau membuat teks sendiri berdasarkan teks yang diajarkan Menurut Mahsun (Suryadi et al., 2020).

## **2.5 Kerangka Berpikir**

Novel adalah sebuah karya sastra fiksi yang mengisahkan masalah kehidupan seseorang atau beberapa tokoh dengan mengeksplorasi watak dan sifat setiap pelaku dalam cerita. Biasanya, novel terdiri dari bab dan sub bab yang mengikuti alur cerita, dimulai dari peristiwa penting yang dialami oleh tokoh utama yang kemudian mengubah nasib kehidupannya. Selain itu, novel juga merupakan bahan bacaan yang sangat populer karena memiliki cerita yang menarik dan seru.

Kohesi adalah istilah yang digunakan dalam linguistik dan teori komunikasi untuk menggambarkan kekuatan hubungan dan keterkaitan antara unsur-unsur dalam sebuah teks atau wacana. Konsep kohesi berkaitan dengan bagaimana elemen-elemen bahasa dalam suatu teks saling terhubung dan membentuk kesatuan yang bermakna.

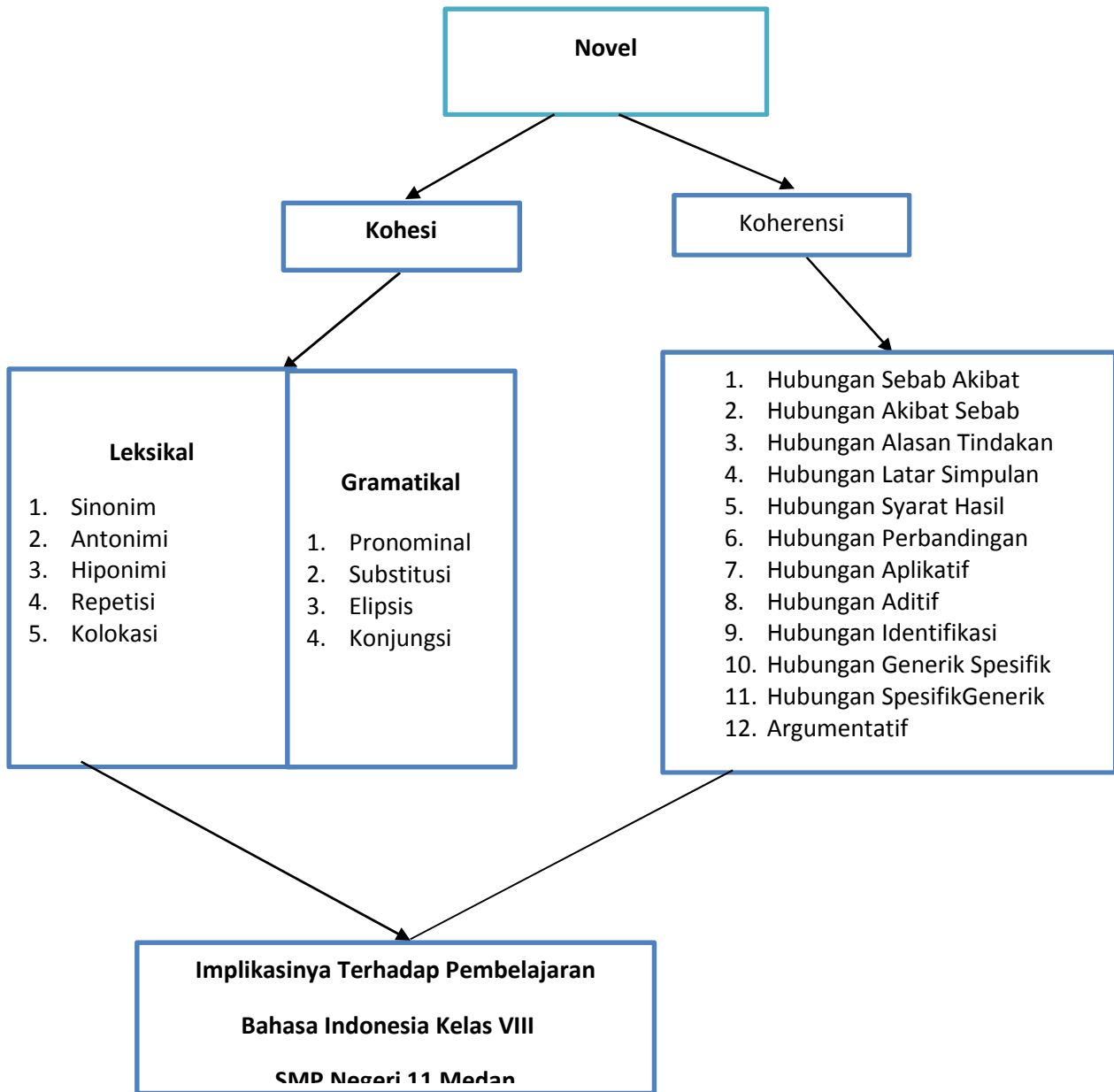
Koherensi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kualitas atau sifat-sifat keberlanjutan, keselarasan, dan keterkaitan logis antara gagasan, informasi, atau elemen-elemen dalam sebuah teks atau wacana. Konsep koherensi

berfokus pada bagaimana gagasan-gagasan dalam sebuah teks saling terhubung secara logis dan membentuk kesatuan yang koheren.

Implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 11 Medan. Materi pembelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya adalah menulis teks, yaitu dengan melatih keterampilan menulis siswa tentang paragraf yang benar mengenai kohesi dan koherensi siswa serta terdapat teks ulasan pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu teks ulasan. Teks ulasan adalah jenis teks yang memberikan penilaian atau evaluasi terhadap suatu karya atau produk. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang kelebihan dan kekurangan dari karya atau produk tersebut.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif digunakan karena data penelitian dijelaskan dengan mengamati realitas yang sebenarnya dalam bentuk tulisan, kemudian dianalisis dan ditafsirkan secara objektif untuk kemudian dideskripsikan dengan menggunakan kata-kata, kalimat, dan bahasa agar dapat dipahami dengan baik.

Moleong 2017 (D. P. dkk. Lestari, 2021) metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai kohesi dan koherensi dalam novel "Lilin: Terang Itu Membuat Hidupku Gelap" karya Saniyyah Putri Salsabila Said, serta implikasinya terhadap pembelajaran teks ulasan di kelas VIII SMP Negeri 11 Medan.

#### **3.2 Data dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Data**

Penelitian ini menggunakan data berupa kalimat-kalimat yang terdapat dalam unsur kohesi dan koherensi dalam novel "Lilin: Terang Itu Membuat Hidupku Gelap" karya Saniyyah Putri Salsabila Said. Dengan menggunakan data tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kohesi dan koherensi dalam kalimat-kalimat tersebut.

### **3.2.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel "Lilin: Terang Itu Membuat Hidupku Gelap" karya Saniyyah Putri Salsabila Said. Sumber data ini menjadi sangat penting bagi peneliti karena akan memudahkan dalam melakukan penelitian dan menganalisis isi novel tersebut.



### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Sudaryanto (2015) mengemukakan bahwa Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data yang melibatkan penyediaan atau pengumpulan data yang cukup. Teknik yang digunakan adalah teknik pustaka dan teknik catat.

#### **1. Teknik Pustaka**

Dalam menggunakan teknik pustaka, peneliti berperan sebagai instrumen yang melakukan penyelidikan secara hati-hati, terarah, dan teliti terhadap sumber data utama. Tujuan dari penyelidikan ini adalah untuk memperoleh data yang diperlukan. Hasil dari penyelidikan tersebut kemudian dicatat sebagai sumber data.

#### **2. Teknik catat**

Teknik catat adalah metode yang digunakan untuk mencatat data yang ditemukan dalam sebuah teks, dengan mengambil data melalui penulisan berdasarkan informasi yang telah disimak oleh peneliti melalui teknik pustaka. Data yang telah disimak kemudian dicatat. Setelah semua data terkumpul, data tersebut akan dianalisis menggunakan metode deskriptif.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Sudaryanto (2015) mengemukakan bahwa tahap analisis data merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi masalah yang akan diteliti pada data. Proses ini melibatkan penguraian masalah yang terkait dengan cara tertentu. Teknik analisis data memiliki peran penting dalam penelitian karena dapat menentukan apakah data yang ditemukan dapat disajikan dalam bentuk tulisan yang terstruktur dan terencana. Dengan demikian, hal ini akan menghasilkan bacaan yang mudah dipahami oleh pembaca.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode agih. Sudaryanto (Wati et al., 2021) mengatakan bahwa metode agih digunakan untuk memperoleh data yang terdapat dalam sumber tersebut, di mana data bahasa yang ada di dalamnya menjadi fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada analisis satuan kebahasaan dalam bahasa Indonesia.

### **3.6 Triangulasi Data/Validasi Data**

Menurut Moleong (2017) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain . Triangulasi dapat dibagi menjadi empat yaitu:

1. Triangulasi sumber melibatkan penggunaan berbagai jenis sumber data yang berbeda untuk mengumpulkan data yang serupa.
2. Triangulasi metode melibatkan penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda dan bahkan bertentangan untuk menguji keandalan informasi yang sama.
3. Triangulasi peneliti melibatkan pengujian validitas hasil penelitian atau kesimpulan tertentu oleh peneliti lain.
4. Triangulasi teori melibatkan penggunaan beberapa teori yang berbeda dalam menganalisis permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi sumber data yang berbeda untuk mengumpulkan data yang serupa.

